

Citra Anak yang Baik pada Tokoh Utama Buku Cerita Bergambar Seri Nona Karya Dian Novitasari

Rizka Suprihatiningsih^{1*}, Ali Formen², Deni Setiawan³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email Corresponden Author: rizkarisman1@students.unnes.ac.id

Abstract

Storybooks have an important role in building children's character. Through story books, children observe how the characters in them are, especially the main character. Previous studies focused a lot on character. This research aims to describe good children in the main character of the Nona Series picture book by Dian Novitasari which consists of 6 books. These books are Halo, Aku Nona, Ayo Bantu Ibu dan Ayah, Saatnya Bermain, Tersesat di Pasar, Hiih, Nona Takut! and Serunya Naik Angkutan Umum. The research employs a descriptive qualitative method. Data collection techniques utilize document analysis. The results of the study indicate that there are 16 good child images in the book. These images include being cheerful, independent, brave, helpful, tidy, exploratory, respectful of others, honoring parents, obedient, and socialize, likes animals, likes traditional games, brave, admits mistakes and apologizes and has initiative. This research can be used as a reference for educators and writers to create inspirational texts and images for young children.

Keywords: Image; Good Children; Picture Story Book

Abstrak

Buku cerita mempunyai peran penting dalam membangun karakter anak. Melalui buku cerita, anak mengamati bagaimana tokoh-tokoh yang ada di dalamnya, terutama tokoh utama. Penelitian-penelitian terdahulu banyak berfokus pada karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan anak baik pada tokoh utama buku cerita bergambar Seri Nona karya Dian Novitasari yang terdiri dari 6 buku. Buku-buku tersebut antara lain berjudul Halo, Aku Nona, Ayo Bantu Ibu dan Ayah, Saatnya Bermain, Tersesat di Pasar, Hiih, Nona Takut! dan Serunya Naik Angkutan Umum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 citra anak baik dalam buku tersebut. Citra ini mencakup bersikap ceria, mandiri, berani, suka menolong, rapi, eksploratif, menghargai orang lain, menghormati orang tua, patuh, bersosialisasi menyukai binatang, menyukai permainan tradisional, pemberani, mengakui kesalahan dan meminta maaf serta memiliki inisiatif. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pendidik dan penulis untuk menciptakan teks dan gambar yang inspiratif bagi anak usia dini.

Kata kunci: Citra; Anak yang Baik; Buku Cerita Bergambar

History

Received 2024-11-14, Revised 2024-11-20, Accepted 2024-12-20

PENDAHULUAN

Saat ini buku cerita untuk anak beragam jenisnya. Diantaranya adalah buku cerita bergambar dengan beragam konten dan bahan. Pada satu sisi hal ini memberikan keleluasaan bagi orangtua untuk menentukan buku yang akan diberikan untuk anak, sementara pada sisi lainnya diperlukan kejelian dalam menentukan buku yang tepat. Berdasarkan penelitian ditemukan buku-buku yang mengandung *toxic* maskulinitas dan mengandung konten kekerasan dan seksualitas (Faidah, 2018; Nguyen, 2022; Yuswara, 2021).

Buku yang tepat akan memberikan banyak manfaat bagi anak, antara lain menumbuhkan perilaku prososial, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian. Selain itu, membaca buku bergambar dapat menyampaikan pesan moral, seperti pesan tentang cara melindungi diri dari bahaya pelecehan seksual. (Huang & Cui, 2020; Purnamasari & Wuryandani, 2019; Russell & Cain, 2022). Hal ini berarti bahwa orang tua atau orang-orang dewasa di sekitar anak dapat pesan melalui kegiatan membacakan buku cerita.

Bercerita merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter pada anak. (Nurgiyantoro, 2010) menyatakan bahwa sastra anak mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan karakter. Pada tahun 2005 terbit 26 Judul buku seri Halo Balita dan menjadi *best seller* pada tahun 2019. Buku ini berisi penanaman karakter pada anak. Selain itu, pada tahun 2021 juga terbit buku cerita bergambar seri Nona. Buku yang diterbitkan oleh Gramedia ini terdiri dari 2 seri diantaranya seri sikap baik di tempat umum dan seri Nona Anak dan lingkungannya.

Berdasarkan informasi dari penulis buku cerita bergambar seri Nona ini telah terjual lebih dari 2000 eksemplar. Dengan rata-rata penjualan 500 buku per semester. Hal ini menunjukkan bahwa buku ini diminati oleh banyak orang sehingga jangkauannya sudah luas. Hal penting yang juga harus diperhatikan dalam pemilihan buku cerita anak adalah bagaimana citra anak yang baik digambarkan dalam buku-buku tersebut, terutama pada tokoh utama. Hal ini karena anak akan belajar melalui tokoh-tokoh yang digambarkan di dalam buku.

Penelitian tentang citra anak yang baik yang digambarkan pada tokoh utama dalam buku cerita bergambar belum ditemukan. Penelitian-penelitian yang sering dilakukan diantaranya penelitian-penelitian tentang karakter, pesan moral dan citra perempuan (Hasirci Aksoy & Kucukavsar, 2021). Citra secara sederhana diartikan sebagai gambar, rupa atau gambaran. Lebih lanjut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023) citra diartikan sebagai gambaran mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk. Sehingga dapat dikatakan dalam hal ini adalah gambaran yang didapat oleh seseorang ketika membaca buku cerita bergambar seri Nona.

Toha-Sarumpaet (2014) mengemukakan bahwa teori-teori perkembangan harus dikuasai untuk memahami sastra anak. Beberapa teori perkembangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori perkembangan kognitif, sosial dan moral. Tahapan perkembangan kognitif anak menurut Jean Piaget antara lain tahap sensori motor, praoperasional, operasional konkret dan operasional formal. Tahap sensori motor (0-2 tahun) merupakan tahap dimana anak menganggap benda tetap ada meskipun tidak terlihat. Tahap praoperasional terjadi pada usia 2-7 tahun. Dalam tahap ini anak mulai menggunakan kata-kata dan gambar untuk mewakili objek dan peristiwa di dunianya, tetapi kemampuan berpikir logis dan abstraknya masih terbatas, dilanjutkan dengan tahap operasional konkret pada usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak mulai mampu berpikir logis dan abstrak, namun masih terbatas. Tahap akhir perkembangan kognitif anak adalah tahap operasional formal yang terjadi antara usia 12 tahun ke

atas. Pada tahap ini sudah dapat berpikir abstrak, logis dan sistematis. Anak-anak mulai dapat menganalisis dan menyelesaikan masalah secara ilmiah (Thahir, 2018).

Teori kedua yang harus dikuasai untuk memahami sastra anak adalah Teori Perkembangan Sosial Erik Erikson. Erikson dalam (Khadijah & Nurul, 2021) membagi tahapan tersebut menjadi delapan antara lain:

Tahap 1:

Kepercayaan versus Ketidakpercayaan (0-1 tahun)

Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan kepercayaan terhadap orang dan lingkungan di sekitar mereka. Jika seorang anak merasa aman dan dicintai, maka ia akan mengembangkan rasa percaya diri. Demikian pula sebaliknya.

Tahap 2

Kemandirian versus rasa malu dan ragu-ragu (2-3 tahun)

Anak-anak mulai mengambil kendali atas diri dan lingkungannya. Jika mereka diberi kesempatan untuk mencoba hal-hal baru, mereka akan mengembangkan kemandirian. Namun, jika mereka terlalu banyak dikontrol, mereka akan merasa malu dan rendah diri.

Tahap 3

Inisiatif versus rasa bersalah (4-5 tahun)

Pada tahap ini anak mulai menunjukkan kemandirian dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan fisik maupun psikis dan mulai berinisiatif. Inisiatif anak akan berkembang apabila diberi kesempatan untuk menjelajah lingkungannya karena pada tahap ini anak berada pada tahap eksplorasi. Jika mereka didorong untuk mengeksplorasi dan bersikap proaktif, mereka akan mengembangkan rasa inisiatif. Namun, jika mereka merasa bersalah atau dikritik secara berlebihan, mereka mungkin akan merasa bersalah.

Tahap 4:

Usaha dan perasaan rendah diri (6-11 tahun)

Pada tahap ini, anak menghadapi tantangan akademis dan target sosial. Anak mulai mengembangkan sikap rajin, bekerja keras agar ia mampu berhasil dengan baik. Jika berhasil berprestasi maka kekuatan usahanya akan berkembang. Namun, jika mereka merasa tidak mampu atau dipandang rendah oleh orang lain, mereka mungkin mengembangkan perasaan rendah diri.

Tahap 5:

Identitas diri versus kekacauan peran (12-20 tahun)

Pada masa remaja, seseorang mencari identitas diri dan mencoba memahami siapa dirinya sebenarnya. Konflik pada tahap ini adalah antara perkembangan identitas yang kuat dan perasaan kebingungan atau ketidakpastian mengenai identitas. Pada tahap ini anak sudah memiliki kemampuan hipotesis, berpikir abstrak, logis dan idealis. Jika anak remaja mampu mengenali dirinya dengan baik, maka ia akan merasa tenang. Namun, jika yang terjadi sebaliknya maka ia akan terus mencari identitas dirinya.

Tahap 6:

Keintiman versus pengasingan (21-30 tahun)

Pada tahap ini, seseorang mencari hubungan yang dekat dengan orang lain. Jika mereka berhasil menjalin hubungan, maka mereka akan mengembangkan rasa keintiman. Jika tidak, maka mereka berisiko merasa terisolasi secara sosial.

Tahap 7:

Perluasan versus Stagnasi (40-50 tahun)

Pada tahap ini, individu mencari makna dalam pekerjaan dan kehidupannya serta berusaha memberikan kontribusi positif kepada generasi berikutnya. Jika berhasil, maka mereka akan mengembangkan semangat membantu mengarahkan generasi selanjutnya. Namun, jika mereka mengalami kegagalan maka mereka mungkin akan mengalami perasaan stagnasi.

Tahap 8:

Integritas versus kekecewaan (60 tahun)

Pada tahap ini orang yang mengalami perluasan pada tahap sebelumnya kehidupannya akan menjadi lebih baik dan merasakan kepuasan sehingga tercipta integritas. Dengan kata lain jika mereka merasa puas dengan kehidupannya maka mereka akan mengembangkan rasa integrasi. Namun, jika mereka merasa hidupnya penuh dengan penyesalan dan kekecewaan, mereka mungkin akan mengalami perasaan putus asa.

Setiap tahapan dalam teori Erikson melibatkan konflik psikososial, yang berperan penting dalam perkembangan psikologis individu. Jika individu berhasil menyelesaikan konflik-konflik ini, mereka akan tumbuh secara emosional dan sosial. Jika tidak, konflik dapat menyebabkan masalah pada tahap-tahap selanjutnya (Hasanati, 2019).

Teori Perkembangan Moral Kohlberg merupakan teori perkembangan yang ketiga yang harus dikuasai. Menurut Kohlberg dalam (E. Hasanah, 2019) tingkatan moral seseorang dapat dilihat dari alasan orang tersebut dalam melakukan sesuatu. Kohlberg membagi tahapan perkembangan moral menjadi 3 level, antara lain:

Level 1 Moralitas Prakonvensional

Level ini dibagi menjadi dua tahap, antara lain tahap ketaatan pada hukuman. Dalam tahap ini ketaatan dianggap penting untuk menghindari hukuman. Tahap kedua individualisme. Dalam tahap ini anak kurang memperhatikan kebutuhan orang lain, melainkan kebutuhan dirinya sendiri.

Level 2 Moralitas Konvensional

Dalam level ini umumnya terjadi pada remaja atau dewasa. Level dua ini memasuki tahap tiga yakni tahap hubungan interpersonal dan tahap menjaga ketertiban sosial. Pada tahap ketiga disebut pula sebagai tahap *good boy* atau *good girl* untuk memenuhi harapan dan peran sosial dan pada tahap empat perilaku didasarkan pada aturan yang berlaku untuk menjaga ketertiban.

Level 3 Pasca Konvensional

Level ini memasuki tahap kelima, yaitu kontrak sosial dan hak perorangan dan tahap keenam prinsip universal. Pada tahap lima orang memperhitungkan perbedaan nilai, pendapat dan kepercayaan orang lain. Selanjutnya, pada tahap keenam orang mengikuti prinsip-prinsip etika universal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan analisis isi. Analisis isi adalah kegiatan menganalisis dokumen yang dilakukan dengan mencatat isi yang tersurat dalam dokumen dan menguasai makna yang ada di dalamnya melalui proses analisis tiap kalimat,

menginventarisasi dan klasifikasi citra anak yang baik dalam buku cerita bergambar seri Nona (Amril & Pransiska, 2021). Buku cerita bergambar seri Nona karya Dian Novitasari merupakan buku cerita bergambar yang terdiri dari 6 judul buku, antara lain berjudul Halo, Aku Nona, Ayo Bantu Ibu dan Ayah, Saatnya Bermain, Tersesat di Pasar, Hiih, Nona Takut! dan Serunya Naik Angkutan Umum. Buku-buku tersebut kemudian dibaca keseluruhan untuk mendapatkan gambaran secara umum, kemudian dibaca dan dianalisis satu-per satu serta dianalisis gambar dan teksnya. Setelah dianalisis dilakukan inventarisasi dan klasifikasi citra anak yang baik pada tokoh utama dalam buku -buku tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan proses membaca secara berulang-ulang didapatkan beberapa citra anak yang baik dalam buku-buku tersebut. Secara umum anak-anak yang baik digambarkan sebagai anak yang ceria, memiliki rasa ingin tahu, pantang menyerah, suka membantu, ramah, mudah beradaptasi, menyayangi sesama dan mandiri. Berikut tabel Citra Anak yang Baik dalam Buku Cerita Bergambar Seri Nona:

Tabel 1

Tabel Citra Anak yang Baik Berdasarkan Teks

<i>No</i>	<i>Citra Teks</i>	<i>Judul Buku/ halaman</i>	<i>Konteks</i>	<i>Jumlah</i>
1.	Tenang	Ayo Bantu Ayah dan Ibu!/6 Tersesat di Pasar/ 24	Nona tidak menangis atau marah saat dibangunkan Nona tetap tenang saat tersesat di pasar	2
2.	Berpetualang	Ayo Bantu Ayah dan Ibu/ 24 Waktunya Bermain/ 4, 8 Hiiih, Nona Takut!/ 4,6, 8, 10 Halo, Aku Nona/10, 14, 16, 18, Waktunya bermain/4 Tersesat di Pasar/3	Nona suka bermain di sawah, sungai lapangan bulu tangkis, ingin tahu tentang kelurahan, bersemangat saat hendak pergi ke pasar,	13
3.	Bersemangat dan pantang menyerah	Ayo Bantu Ayah dan Ibu//10, 24, 26, 30 Waktunya Bermain/ 18,22,28 Tersesat di Pasar/ 16	Bersemangat saat membantu Ayah di sawah, terus mencoba bermain englek meskipun terjatuh,	8

				berusaha mengejar pedagang seruling	
4.	Suka Membantu		Ayo Bantu Ayah dan Ibu/ 16, 18, 24.	Membantu Ibu membersihkan rumah, menyiapkan sarapan, bekal dan membantu Ayah di sawah.	3
5.	Menghormati tua/orang lain	orang	Ayo Bantu Ayah dan Ibu/ 20 Waktunya Bermain/32 Tersesat di Pasar/ 6, 10, 12 Serunya Naik Kendaraan Umum/4	Nona berpamitan kepada Ibu dan Ayahnya saat hendak bepergian mendengarkan nasehat Ayah,	6
6.	Mandiri		Serunya Naik kendaraan Umum/ 3	Nona menyiapkan keperluannya sendiri	1
7.	Menghargai lain	orang	Ayo Bantu Ayah dan Ibu/ 22 Halo, Aku Nona/ 8 Waktunya Bermain/ 24, 30 Tersesat di Pasar/ 32 Serunya Naik Angkutan Umum/32 Hihih, Nona Takut!/26	Mendengarkan Ayah menjelaskan tentang peran bunga di sawah. Menyukai baju yang dijahit oleh Ibu, berterimakasih atas pertolongan dan pemberian orang lain orang lain,	7
8.	Bersosialisasi		Halo, Aku Nona!/ 12, 14,16, 24, Waktunya Bermain/3,4,	Bermain bersama teman, memiliki banyak teman, bermain dengan teman baru.	6
9.	Menyukai binatang		Halo, Aku Nona!/26, 28, 30,	Nona suka bermain dengan binatang-binatang di sekitarnya	3
10.	Menyukai permainan tradisional		Halo, Aku Nona!/ 16 Waktunya Bermain/ 6, 8, 14 Tersesat di Pasar/ 12	Nona tertarik bermain engklek dan seruling	5
11.	Patuh		Waktunya Bermain/ 18, 28, 32 Tersesat di Pasar, 6, 10 Serunya Naik angkutan Umum/ 30	Mematuhi aturan bermain, mematuhi nasihat Ibu dan Ayah, tertib saat turun dari angkot	6
12.	Pemberani		Halo, Aku Nona!/ 18 Tersesat di Pasar/ 24	Bermain ke sungai, mencari jalan kembali saat tersesat	2
13.	Mengakui kesalahan dan meminta maaf		Tersesat di Pasar/ 30	Mengakui kesalahan meninggalkan Ibu	1
14.	Memiliki inisiatif		Ayo Bantu Ayah dan Ibu!/ 28	Menyanyi untuk menjaga semangat	1
15.	Ceria		Ayo Bantu Ayah dan Ibu/ 28, 30	Melompat dan menyanyi bersama di sawah	2

Tabel 2

Tabel Citra Visual Anak yang Baik

No.	Citra Visual	Judul/halaman	Konteks	Jumlah
1.	Menghormati orang tua/orang lain	Ayo Bantu Ayah dan Ibu/ 12, 22 Serunya Naik Kendaraan Umum/ 4 Waktunya Bermain/ 3 Tersesat di Pasar/ 6	Memperhatikan Ibu dan Ayah saat berbicara, Melambaikan tangan saat berpamitan kepada Ibu, bersalaman saat berpamitan	5
2.	Patuh	Tersesat di Pasar/ 4	Patuh pada peraturan lalu lintas.	1
3.	Tenang	Ayo, Bantu Ayah dan Ibu/ 9, 11 Tersesat di Pasar/ 25	Tidak menangis atau marah saat dibangunkan, bersikap tenang saat tersesat.	3
4.	Suka Membantu	Ayo Bantu Ayah dan Ibu/ 17, 19, 25	Membantu Ibu membersihkan rumah, menyiapkan sarapan, menyiapkan bekal dan membantu Ayah di sawah	3
5.	Menyukai Binatang	Halo, Aku Nona/ 27, 29. 31	Nona suka bermain dengan binatang di sekitarnya	3
6.	Ceria	Ayo Bantu Ayah dan Ibu/ 17, 19, 21, 29, 31 Halo, Aku Nona!/ 3, 5, 9, 11, 13, 17, 27, 29, 31 Serunya Naik Angkutan Umum/ 3 Hiih, Nona Takut, 5, 7 Tersesat di Pasar/ 3, 5 7	Bersikap ceria saat membantu Ayah dan Ibu, selalu tersenyum ceria kepada orang-orang di sekitarnya	20
5.	Mandiri	Ayo Bantu Ayah dan Ibu/ 31 Halo, Aku Nona/ 19 Serunya Naik Angkutan Umum/ 3, 9, 11, 29.	Duduk, makan dan menyiapkan keperluannya sendiri,	6
6.	Ramah	Halo Aku Nona/ 23, 25	Bersikap ramah terhadap orang-orang di sekitarnya	2
7.	Rapi	Halo Aku Nona/ 3, 5, 9, 13, 15, 17, 19, 23, 25, 27, 29 Ayo Bantu Ayah dan Ibu / 15, 17, 19, 21, 23, 25, 29, 31 Waktunya Bermain/ 3, 5, 11, 13, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33	Nona selalu mengenakan pakaian yang bersih, tidak kusut, rambutnya diikat rapi	73

Tersesat di Pasar / 3, 7, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29 31, 33
 Hiih, Nona Takut! 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31,
 Serunya Naik Angkutan Umum/ 3, 5, 7, 9, 11, 13, 17, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33

Pembahasan

Toha-Sarumpaet (2014) mengemukakan bahwa untuk memahami sastra anak perlu dikuasai teori-teori perkembangan. Teori-teori perkembangan tersebut antara lain teori perkembangan kognitif, sosial dan moral, Tokoh Nona sebagai tokoh utama dalam buku cerita bergambar ini diketahui merupakan anak berusia 5 tahun. Dengan demikian, dapat dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai perkembangan kognitif, sosial dan moral sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Berikut ini hasil analisis buku cerita bergambar seri Nona karya Dian Novitasari.

Citra Tenang

Citra ini didapatkan dari buku berjudul Ayo Bantu Ayah dan Ibu. Saat itu Nona dibangun Ayahnya namun Nona tidak marah, merengek atau menangis. Ia menanggapi kata-kata Ayahnya bahwa ia dicari oleh matahari dengan bangun dan menyapa matahari. Menurut Hurlock dalam Fatimah (Fatimah et al., 2020) menyatakan bahwa anak yang tenang merupakan anak yang mampu melumpuhkan emosi marahnya dengan wajar.

Citra Suka Mengeksplorasi/berpetualang

Menurut Piaget anak usia 2-7 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada masa ini anak mulai mengenal simbol-simbol seperti kata-kata dan gambar untuk mewakili objek dan peristiwa di dunianya, namun kemampuan berpikir logis dan abstrak masih terbatas. Pada beberapa judul buku Nona digambarkan sebagai anak yang memiliki rasa ingin tahu dan suka mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya.

Pada buku yang berjudul Hiih, Nona takut! digambarkan Nona yang memiliki rasa ingin tahu tentang kelurahan. Agar Nona mendapatkan gambaran yang kongkret mengenai kelurahan Ayahnya mengizinkannya untuk ikut ke kelurahan. Dalam buku berjudul tersesat di Pasar juga menggambarkan Nona yang bersemangat untuk mengikuti Ayah dan Ibunya ke pasar. Kegemarannya berpetualang juga ditunjukkan pada buku Asyiknya Naik Angkutan Umum. Nona memiliki rasa ingin tahu bagaimana rasanya naik angkutan umum.

Demikian pula pada buku berjudul Ayo Bantu Ayah dan Ibu digambarkan bahwa Nona sangat bersemangat untuk ikut Ayahnya ke sawah. Pada buku berjudul Halo Aku Nona yang menggambarkan

Nona suka bermain di lapangan bulu tangkis. Sementara rasa ingin tahu digambarkan pada buku berjudul *Waktunya Bermain*. Dalam buku ini digambarkan bahwa Nona memiliki rasa ingin tahu. Ia ingin tahu apa yang dimaksud dengan gacuk. Setelah dijelaskan oleh temannya Nona memahami dan mulai mencari gacuk untuk bermain engklek.

Sikap Nona yang suka mengeksplorasi lingkungan sekitarnya sejalan dengan teori perkembangan sosial Erik Erikson yang menyatakan bahwa anak di rentang usia 4-5 tahun berada pada tahap eksplorasi. Jika mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, maka mereka akan mengembangkan rasa inisiatif. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ayah dan Ibu Nona, mereka memberikan kesempatan kepada anaknya untuk bermain bersama teman-temannya di lapangan, mengizinkan Nona untuk mengikuti Ayahnya ke kelurahan, mengikuti Ibu ke toko kain mengendarai angkutan umum dan mengajak Nona ke pasar.

Kegiatan-kegiatan eksplorasi tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Heldenita (Heldanita, 2018; N. Hasanah et al., 2024) yang menyatakan bahwa eksplorasi adalah kegiatan penjelajahan lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai suatu hal baik berupa tempat atau situasi yang baru.

Citra Bersemangat dan Pantang Menyerah

Citra bersemangat dan pantang menyerah ditunjukkan oleh Nona pada buku berjudul *Ayo bantu Ayah dan Ibu, Waktunya Bermain dan Tersesat di Pasar*. Pada buku *Ayo Bantu Ayah dan Ibu* Nona menunjukkan semangatnya membantu Ibu menyiapkan sarapan, mengerjakan pekerjaan rumah dan menyiapkan bekal untuk ke sawah. Selain itu, di sawah Nona juga bersemangat membantu Ayahnya meletakkan tunas bunga ke dalam lubang. Ia berjongkok, melompat dan bernyanyi.

Pada buku berjudul *Waktunya bermain* Nona menunjukkan semangatnya bermain engklek. Ia berusaha mencari gacuk. Saat bermain ia terjatuh, namun ia tidak patah semangat. Sementara pada buku berjudul *tersesat di Pasar* Nona menunjukkan sikap pantang menyerah saat ia mengejar pedagang seruling dan berusaha mencari jalan kembali saat tersesat.

Menurut teori perkembangan sosial Erik Erikson sikap bersemangat dan pantang menyerah berada pada tahap 4, yakni usaha dan perasaan rendah diri. Tahap ini merupakan tahap yang dilalui oleh anak usia 6-11 tahun. Hal ini berarti Nona telah melampaui perkembangan sosial. Hal ini disebabkan oleh dukungan dari lingkungan keluarga yang memberikan kesempatan kepada Nona untuk melakukan aktivitas ringan seperti memberi kesempatan membantu memasukkan tunas bunga ke dalam lubang, mengingatkan Nona untuk bersikap tenang saat menghadapi masalah seperti saat tersesat di pasar dan motivasi yang diberikan oleh teman-teman Nona saat Nona bermain engklek. Sikap pantang menyerah merupakan suatu sikap siap menghadapi segala rintangan, sehingga apabila terdapat rintangan atau hambatan seseorang tidak berputus asa, optimis dan mudah bangkit (Saakinah Tamsil, 2022).

Citra Menghargai Orang Lain

Citra menghargai orang lain didapatkan dari keenam judul buku seri Nona. Pada Buku Ayo bantu Ayah dan Ibu citra menghargai orang lain tampak saat Nona mendengarkan ayahnya menjelaskan tentang peran bunga di sawah. Demikian pula pada buku berjudul Halo Aku Nona citra menghargai orang lain juga ditunjukkan Nona yang menghargai baju yang dijahit oleh Ibunya. Sementara pada buku berjudul Waktunya Bermain, Hiih, Nona Takut!, Tersesat di Pasar dan Serunya Naik Angkutan Umum citra ini ditunjukkan oleh sikap Nona yang berterimakasih atas bantuan yang diberikan oleh orang lain. Beberapa cara menghargai orang lain diantaranya dengan memperhatikan saat orang lain sedang berbicara, ramah, memberikan dukungan dan tidak memaksakan kehendak (Daffa & Faisal, 2022).

Citra Menghormati Orangtua

Citra menghormati orangtua dan orang lain tampak pada sikap Nona yang berpamitan kepada Ibu pada buku berjudul Ayo Bantu Ayah dan Ibu. Selain itu, tampak juga sikap Nona yang mendengarkan nasihat orangtua dan menyampaikan keinginannya untuk membeli suling dengan baik pada buku berjudul Tersesat di Pasar. Menghormati orangtua merupakan salah satu wujud berbakti kepada kedua orangtua. Patuh kepada kedua orangtua dan bertutur kata lembut merupakan dua hal diantara macam bentuk berbakti kepada kedua orangtua (Suhaili, 2023).

Citra Bersosialisasi dengan Baik

Citra ini ditunjukkan pada buku berjudul Halo, Aku Nona dan Waktunya bermain. Dalam kedua buku tersebut digambarkan bahwa Nona memiliki banyak teman. Ia suka bermain bersama teman-temannya baik di rumah maupun di lingkungan sekitar rumahnya. Selain itu, Nona juga digambarkan senang bermain dengan teman baru yang merupakan tetangga barunya. Hal tersebut tidak lepas dari peran orangtuanya. Dalam buku cerita bergambar seri Nona ini orangtua Nona tidak membatasi pertemanan Nona. Nona diberikan kebebasan untuk bermain bersama teman-teman sebaya di lingkungannya juga dengan teman barunya.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Fauziah, 2020) yang menyatakan bahwa orangtua memiliki peranan penting dalam mengarahkan anak untuk bersosialisasi. Arahan yang baik dari orangtua akan membuat anak dapat bersosialisasi dengan baik. Keluarga merupakan salah satu faktor pendukung perkembangan sosial anak (Aprily et al., 2023).

Citra Patuh

Citra patuh tampak pada sikap Nona yang mematuhi aturan bermain engklek pada buku berjudul Waktunya Bermain, mematuhi nasihat Ibu dan Ayah serta patuh pada peraturan lalu lintas pada buku berjudul Tersesat di Pasar.

Sikap patuh menurut Kohlberg merupakan tingkatan moral pada level 1, yakni moralitas dan prakonvensional. Dalam hal ini Nona berada pada tahap 1. Pada tahap 1 kepatuhan Nona akan aturan

bermain engklek, mematuhi nasihat Ibu dan patuh menggunakan helm saat membonceng Ayahnya ke pasar adalah upaya untuk menghindari hukuman.

Sikap patuh diperoleh dari pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh orangtua Dalam buku Cerita Seri Nona berjudul tersesat di Pasar, Ayah dan Ibu Nona memberikan keteladanan dengan menggunakan helm. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh bahwa sikap patuh diperoleh dari keteladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh orangtua (Diana Putri et al., 2022). Selain itu, patuh juga merupakan salah satu unsur sikap disiplin (Azwar, 2023).

Citra Tertarik pada Permainan Tradisional

Citra ini ditunjukkan pada keinginan Nona untuk bermain engklek pada buku berjudul Waktunya Bermain. Ia mencari tahu tentang gacuk dan mencarinya serta tampak bersemangat bermain permainan tradisional ini meskipun ia terjatuh. Selain itu Nona juga tertarik pada alat musik suling pada buku Tersesat di Pasar. Ia berupaya untuk mengejar pedagang suling tersebut hingga membuatnya tersesat.

Ketertarikan terhadap permainan tradisional ini merupakan citra yang penting untuk ditunjukkan. Selain untuk melestarikan budaya Indonesia dan menstimulasi motorik kasar anak juga bermanfaat untuk menanamkan perilaku kerjasama, kepemimpinan, empati dan dapat mengurangi kecanduan gawai pada anak (Astuti et al., 2021; Aziz & Susan, 2021; Hayati & Hibana, 2021; Srikandi et al., 2020; Trismahwati & Sari, 2020; Yasari et al., 2017).

Citra Mandiri

Citra Mandiri digambarkan pada sikap Nona yang menyiapkan keperluannya sendiri saat hendak ikut Ibunya naik angkutan Umum. Citra mandiri ini lebih banyak digambarkan secara Visual, diantaranya kemandirian Nona makan dan duduk sendiri, menyiapkan bekal ke sawah. Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan dari orang lain atau dapat dikatakan tidak bergantung kepada orang lain (Agustin et al., 2023; Putra et al., 2022; Wardiyarningsih et al., 2017).

Citra Rapi

Citra rapi merupakan citra yang terbanyak. Pada keenam judul buku Seri Nona digambarkan tokoh Nona yang selalu berpenampilan rapi. Citra ini diperoleh dari citra visual yang menggambarkan Nona sebagai anak yang selalu berpakaian rapi, bersih dan mengikat rambutnya. Hal tersebut senada dengan makna rapi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia rapi maknanya bersih, teratur, rambut tersisir rapi. Anak-anak memiliki kepedulian terhadap penampilan tubuh, termasuk pakaian dan gaya rambut. Gaya berpakaian anak dipengaruhi juga oleh gaya pakaian boneka dan selebritas (Neves et al., 2018).

Citra Ceria

Citra ceria lebih banyak didapatkan dari citra visual. Citra ini didapatkan pada lima judul buku, antara lain Halo, Aku Nona, Ayo Bantu Ayah dan Ibu, Hiih Nona Takut, Tersesat di Pasar dan Serunya Naik Angkutan Umum. Dalam buku-buku tersebut digambarkan Nona yang selalu tersenyum dan tertawa ceria. Sementara citra yang didapatkan dari teks terdapat dalam buku berjudul Ayo Bantu Ayah dan Ibu. Dalam buku ini digambarkan Nona yang membantu ayahnya di sawah sambil menyanyi. Ceria merupakan salah satu bentuk emosi positif kebahagiaan yang diekspresikan dengan tertawa, tersenyum. Kegiatan-kegiatan yang membuat anak menjadi ceria diantaranya berjalan-jalan, membaca buku, membantu Ibu, bersih-bersih dan menyiram bunga (Izzaty, 2018).

Citra Pemberani

Citra pemberani hanya didapatkan dari citra teks. Citra ini terdapat dalam buku berjudul Halo Aku Nona dan Tersesat di Pasar. Dalam buku-buku tersebut digambarkan Nona bermain di sungai sambil mencari ikan dan Nona yang berusaha mencari jalan kembali kepada ibunya saat tersesat di pasar. Sikap pemberani dapat dikembangkan oleh orangtua diantaranya dengan memberikan kebebasan dan tidak menakut-nakuti (Diana Putri et al., 2022).

Citra Suka Membantu

Citra suka membantu digambarkan pada buku berjudul Ayo Bantu Ayah dan Ibu. Dalam buku ini digambarkan baik dalam teks maupun dalam gambar bahwa Nona suka membantu ibunya membersihkan rumah, menyiapkan sarapan dan bekal ke sawah serta membantu Ayah memasukkan tunas bunga ke dalam lubang. Hal tersebut dilakukan untuk meringankan pekerjaan orangtua. Perilaku menolong merupakan salah satu bentuk perilaku prososial yang berupa tindakan untuk memberikan keuntungan untuk orang lain (Fitriyana et al., 2019).

Citra Menyayangi Binatang

Dalam buku berjudul Halo, Aku Nona digambarkan bahwa Nona suka bermain dengan binatang di sekitarnya seperti kucing, kelinci, bebek, burung, kupu-kupu dan kumbang koki. Menyayangi binatang ini merupakan salah satu kegiatan literasi alam yang memberikan kesempatan anak secara langsung untuk berinteraksi dengan alam sekitar termasuk binatang (Nabila et al., 2023).

Citra Mengakui Kesalahan dan Minta Maaf

Citra mengakui kesalahan dan meminta maaf ditunjukkan pada teks dalam buku berjudul Tersesat di Pasar. Dalam buku ini digambarkan Nona mengakui kesalahannya meninggalkan ibunya dan meminta maaf. Mengakui kesalahan merupakan salah satu bentuk kejujuran. Sikap mengakui kesalahan ini diperoleh dari keteladanan orangtua, pembiasaan, penegakan aturan, motivasi dan pemahaman (Sunengsih, 2022).

Citra Memiliki Inisiatif

Citra memiliki inisiatif digambarkan pada buku berjudul *Ayo Bantu Ayah dan Ibu*. Dalam buku ini digambarkan Nona yang berinisiatif untuk menyanyi agar ayahnya tetap bersemangat. Anak yang memiliki inisiatif adalah anak yang memiliki keinginan untuk mengekspresikan diri dengan tujuan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi atau merupakan kemampuan untuk menentukan langkah awal untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi (Dzhorova, 2020; Korotaeva & Svyattseva, 2016).

Citra Ramah

Citra ramah digambarkan secara visual pada buku berjudul *Halo, Aku Nona!* Dalam buku ini digambarkan Nona yang bersikap ramah kepada Bi Limah dan tetangga barunya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ramah diartikan sebagai sikap yang baik hati, tutur kata dan sikapnya manis, suka bergaul dan menyenangkan, banyak tawa dan bicara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa citra anak yang baik dalam buku cerita bergambar seri Nona adalah anak yang rapi, suka berpetualang/eksplorasi, bersemangat dan pantang menyerah, menghargai orang lain, menghormati orangtua, patuh, mandiri, tenang, suka membantu, bersosialisasi, menyukai binatang, menyukai permainan tradisional, pemberani, mengakui kesalahan dan meminta maaf serta memiliki inisiatif. Citra-citra tersebut diperoleh dari teks dan visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2023). Stimulasi Kemandirian Anak Menggunakan Metode Project Based Learning di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7288–7298. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5761>
- Amril, R., & Pransiska, R. (2021). Analisis Buku Cerita Bergambar “Bee Series” Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 175–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3488>
- Aprily, N. M., Chaerunnisa, P., Handayani, R., Wulandari, R., & Kotrunnada, S. A. (2023). Penerapan Nilai Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Amal Bakti Di TK Pembina Kota Tasikmalaya. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 130–138. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15473>

- Astuti, A. P., Hutfatuningtias, D., & ... (2021). Hubungan Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Anak. *Proceeding*
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/NaSReCD/article/view/1104>
- Aziz, M. T., & Susan, T. (2021). Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Sondah Gunung (Engklek). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian*
<https://doi.org/DOI:10.47467/elmujtama.v1i1.262>
- Azwar, B. (2023). Pembentukan Disiplin Santri dengan Pembiasaan dalam Teori Behavioristik di TK Ummatan Wahidah Curup. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 163–175. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.13494>
- Daffa, M. A., & Faisal, D. (2022). Buku Cerita Interaktif Dalam Membangun Rasa Saling Menghargai Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *DEKAVE : Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 12(1), 90.
<https://doi.org/10.24036/dekave.v12i1.117143>
- Diana Putri, F., Rahmawati, A., & Shofiati Zuhro, N. (2022). *Spiritual Parenting Pada Anak usia Dini* (Vol. 10, Issue 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v10i4.56189>
- Dzhorova, B. G. (2020). *The preschool child: Initiative, active and independent*. 215–226.
<https://doi.org/10.32591/coas.e-conf.04.19215d>
- Faidah, C. N. (2018). Dekonstruksi Sastra Anak: Mengubah Paradigma Kekerasan Dan Seksualitas Pada Karya Sastra Anak Indonesia. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2458>
- Fatimah, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2020). Studi Kasus Perilaku Temper Tantrum Anak dalam Bersosialisasi di TK Dharma Wanita Kempleng II. *PRESCHOOL Jurnal Perkembangan Anak Usia Dini*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/preschool.v2i1.9507>
- Fitriyana, R., Vira Zwagery, R., & Safitri, J. (2019). Perbedaan Perilaku Menolong Pada Anak Usia Dini yang Diberikan Cerita Moral yang Menekankan Emosi Negatif Pengamat dengan Cerita Non Moral di PAUD Idaman Banjarbaru. In *Jurnal Kognisia* (Vol. 2, Issue 2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jk.v2i2.1672>
- Hasanah, E. (2019). *Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg*.
<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28400>
- Hasanah, N., Tinggi, S., Islam, A., Raya, B., Mira, S., Lubis, Y., Silfa, S., Pulungan, H., Alamat, S., Ki, J., Dewantara, H., 66 B, N., Lawas, P., & Utara, S. (2024). *Penerapan Kegiatan Pembelajaran Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kognitif Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di TK Yudi Pratama Desa Pagur Satio*. 2(1), 57–68. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.867>
- Hasanati, N. (2019). *Implementasi metode pembelajaran tradisional “kucing dan tikus” dalam meningkatkan perkembangan social emosional anak di RA Al-Wardah Sumberrejo Jaken*. repository.iainkudus.ac.id. <http://repository.iainkudus.ac.id/3094/>

- Hasirci Aksoy, S., & Kucukavsar, A. (2021). A Content Analysis of National and International Graduate Theses on Children's Literature. In *Dil Eğitimi ve Araştırmaları Dergisi* (Vol. 7, Issue September 2017). <https://doi.org/10.31464/jlere.831792>
- Hayati, S. N., & Hibana, H. (2021). Reaktualisasi Permainan Tradisional untuk Pengembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Pelita PAUD*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1344>
- Heldanita. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1).
- Huang, S., & Cui, C. (2020). Preventing Child Sexual Abuse Using Picture Books: The Effect of Book Character and Message Framing. *Journal of Child Sexual Abuse*, 29(4), 448–467. <https://doi.org/10.1080/10538712.2020.1719449>
- Izzaty, R. E. (2018). Happiness in early childhood. *Psychological Research and Intervention*, 1(2), 64–77. <https://doi.org/DOI:10.21831/pri.v1i2.22024>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). *Arti kata akurasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. KBBI.
- Khadijah, & Nurul, zahraini jf. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Korotaeva, E. V., & Svyattseva, A. V. (2016). Initiative Development in Preschool Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 233, 280–286. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.127>
- Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105–1118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- Neves, C. M., Meireles, J. F. F., da Rocha Morgado, F. F., & Ferreira, M. E. C. (2018). Physical appearance concerns and behaviors of children: A qualitative approach. *Psicologia Em Estudo*, 23. <https://doi.org/10.4025/psicoestud.v23.e40289>
- Nguyen, A. (2022). “Children Have the Fairest Things to Say”: Young Children's Engagement with Anti-Bias Picture Books. *Early Childhood Education Journal*, 50(5), 743–759. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01186-1>
- Nurgiyantoro, B. (2010). Sastra Anak Dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 25–40. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.232>
- Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, W. (2019). Media Pembelajaran Big Book Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.273>
- Putra, H. M., Prakasa, A., & Kurniati, P. (2022). Internalisasi Nilai Kemandirian Anak melalui Parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3846–3854. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2342>

- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Russell, S. J., & Cain, K. (2022). The animals in moral tales: Does character realism influence children's prosocial response to stories? *Journal of Experimental Child Psychology*, 219. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2022.105392>
- Saakinah Tamsil, I. (2022). Pesan Pantang Menyerah dan Ikhlas Melalui Teknik SinematografiII pada Film "Nusa the Movie 2021." *Calacitra*, 02. <https://jurnal2.isi.dps.ac.id/index.php/calacitra>
- Srikandi, S., Suardana, I. M., & Sulthoni, S. (2020). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan: Teori ...* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14364>
- Suhaili, A. (2023). Memahami Konsep Alquran tentang Birrul Walidain : Kewajiban dan Penghormatan kepada Orangtua dalam Islam. *Al Bayan* , 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.35132/albayan.v6i2.430>
- Sunengsih, N. (2022). Penanaman Nilai Kejujuran pada Anak di Lingkungan Keluarga. *ISTIGHNA*, 5(1).
- Thahir, A. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Aura Publisher. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11010>
- Toha-Sarumpaet, R. K. (2014). Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7, Issue 2).
- Trismahwati, D., & Sari, N. I. (2020). Identifikasi Kemampuan Kerjasama Naka Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. ... *Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/azzahra/article/view/204>
- Wardiyarningsih, B., Munawar, M., & Karmila, M. (2017). *Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua: Sudi Komparatif pada Anak Kelompok A RA Al Iman Ungaran*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v6i2.2108>
- Yasari, K., Tegeh, I. M., & ... (2017). Pengaruh Permaianan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Anak dalam Mengenal Angka Pada Kelompok B di TK Bayu Kumdhala. ... *Pendidikan Anak Usia ...* <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v5i2.11592>
- Yuswara, L. (2021). Citra Perempuan dalam Buku Anak 20 Cerita Manis Diambil dari Majalah Bobo. *Nuansa Indonesia*, 23(1), 85–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ni.v23i1.55918>